

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Salah satunya yaitu di sektor pertanian padi terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia membuat kebutuhan akan pangan mengalami peningkatan. Namun seiring dengan peningkatan kebutuhan pangan Negara Indonesia belum mampu untuk memenuhi kebutuhan permintaan dari rakyatnya. Negara Indonesia masih tergantung pada Negara lain untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Pemerintah memberikan kebijakan pangan dengan melakukan impor bahan pangan yaitu beras dari Negara lain dengan tujuan untuk menutupi kebutuhan rakyat. Indonesia masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan pangan sendiri. Impor terjadi karena petani kurang memanfaatkan sector pertanian secara optimal. Pada tahun 2013 jumlah impor beras yang masuk di Indonesia mencapai 472.664,7 ton. Data impor beras tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 844.163,7 ton. Pada setiap tahunnya mengalami kenaikan untuk tahun 2015 jumlah impor mengalami kenaikan sebanyak 861.601 Ton. Impor beras berasal dari beberapa Negara yaitu Negara Vietnam, Thailand, Tiongkok, India, Pakistan, Amerika Serikat, Taiwan, Singapura dan Myanmar (BPS 2016).

Alasan pemerintah melakukan impor beras adalah untuk menutupi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Selain itu menurut wakil presiden Jusuf

Kalla impor dilakukan dengan adanya tiga alasan yaitu yang pertama habisnya stok beras bulog untuk masyarakat pada tahun 2015. Kedua adanya perubahan cuaca yaitu badai el nino yang membuat penurunan hasil gabah dari para petani dan yang terakhir adalah beralih fungsinya lahan pertanian menjadi bangunan perumahan atau pabrik-pabrik (Solopos 2015).

Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi impor dan membuat indonesia menjadi negara tahan pangan adalah dengan memberikan subsidi benih padi untuk meringankan biaya produksi petani. Salah satu daerah yang mendapatkan bantuan benih bersubsidi adalah Kabupaten Ngawi.

Daerah Kabupaten Ngawi memiliki luas wilayah sebesar 1.295,98 Km persegi dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 828.783 ribu penduduk (BPS 2015). Potensi pertanian di daerah kabupaten Ngawi Jawa Timur sangat tinggi karena Kabupaten Ngawi termasuk 38 kabupaten penghasil beras yang rata-rata menghasilkan 800 ribu ton pertahunnya. Kabupaten Ngawi menempati peringkat 5 daerah penghasil padi terbesar di Jawa Timur selain Jember, Lamongan, Situbondo dan Banyuwangi (Singaindonesia.com 2015).

Pemerintah daerah Kabupaten Ngawi memberikan bantuan benih padi bersubsidi kepada masyarakat petani sebanyak 2.250 ton pada tahun 2016. Benih bersubsidi akan di jual kepada masyarakat petani dengan harga Rp. 4.100,-/kg. Benih padi bersubsidi dialokasikan untuk 150.000 hektar areal tanam padi. Benih padi gratis diberikan kepada petani dengan jumlah 600 ton untuk luas areal tanam 40.000 hektar (Industribisnis.com 2016).

Desa sekarputih merupakan salah satu desa di Kabupaten Ngawi yang mendapatkan bantuan benih padi bersubsidi. Desa sekarputih adalah desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi. Bantuan benih padi bersubsidi di Desa Sekarputih dikelola oleh kelompok tani. Desa sekarputih memiliki 5 kelompok tani yang berada pada setiap dusun. Bantuan benih padi bersubsidi didapatkan dari pemerintah daerah untuk dikelola dan di jual kepada masyarakat petani. Benih padi bersubsidi dibagikan dalam bentuk kemasan per 5 kg. Harga subsidi yang harus dibayar oleh petani adalah Rp. 15.000,- per kemasan.

Syarat masyarakat yang memperoleh bantuan benih bersubsidi adalah mempunyai lahan sawah di Desa Sekarputih dengan bantuan benih bersubsidi 25 kg per hektar. Petani tidak semua mengambil benih bersubsidi karena petani menganggap benih yang disubsidi kurang berkualitas, tidak tahan terhadap serangan hama serta penyakit dan kurang unggul. Benih padi yang diberikan kepada masyarakat tidak bergilir setiap tahun, namun hanya beberapa tahun sekali. Benih padi non bersubsidi yang dijual di toko pertanian lebih mahal dengan harga Rp. 60.000 per kemasan. Dalam satu kemasan benih padi non bersubsidi berisi 5 kg.

Alasan petani menggunakan benih padi non bersubsidi karena benih non bersubsidi memiliki lebih banyak varietas. Varietas benih padi non bersubsidi bermacam-macam seperti membramo, inpari 24, logawa, mentik wangi dan lain sebagainya. Benih yang dari pemerintah hanya terdiri dari satu varietas yaitu ciherang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, Apakah benih padi bersubsidi kurang berkualitas dan kurang unggul sehingga menghasilkan produktivitas padi rendah yang berdampak pada biaya usahatani, pendapatan dan keuntungan bagi petani. Apakah usahatani padi dengan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi layak untuk diusahakan di Desa Sekarputih?

B. Tujuan

1. Menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani padi dengan menggunakan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi
2. Menganalisis kelayakan usahatani padi dengan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi.

C. Kegunaan

Memberikan informasi kepada masyarakat Desa Sekarputih mengenai produktivitas petani dengan menggunakan benih padi bersubsidi dan benih padi non bersubsidi di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat Desa Sekarputih mengenai kelayakan usahatani padi dengan menggunakan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi di Desa Sekarputih.